

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN MUSIK TRADISI
DI KELAS XII.4 SMA KARTIKA 1-5 KOTA PADANG**

Anajmul Karim
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: anajmulkarim@gmail.com

Harisnal Hadi
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: harisnal@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to describe the instruction planning implemented in Class at XII.4 SMA Kartika 1-5 Padang City. Students' high enthusiasm for music lessons and many achievements in the field of music are evidences that the teacher has succeeded in implementing learning strategies. This research used a descriptive qualitative method. The subjects of this research were music teachers, school principal, and some students of Class XII.4 at SMA Kartika 1-5 Padang City. The object of this research was learning strategies applied in SMA Kartika 1-5 Padang City. The data were collected through observation, interview, and documentation. The source triangulation technique was used to test the validity of the data. It was conducted by comparing one data source to another as materials for data analysis. Interactive analysis was used as technique to analyze the data. There are four components: 1) data collection technique 2) data reduction 3) data presentation and 4) conclusion making. Based on the results, it can be concluded that there are several strategies of music learning implemented in SMA Kartika 1-5 Padang City. The strategies are: 1) learning preparation; 2) learning management; 3) media use; 4) methods, models, and approaches implementation; 5) approaches to motivate students; 6) learning evaluation.

Keywords: Planning, Instruction, Music

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar bagi seluruh aspek kehidupan manusia di negara manapun. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara adalah pendidikan masyarakatnya, sebagai contoh pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Selain itu dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan dan kebudayaan tertulis bahwa "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan

merupakan hak seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui dua jalur yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah yang berada di bawah naungan departemen pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah seperti pada lembaga bimbingan belajar, sanggar seni, dan les privat. Pelajaran seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain, karena dalam pelajaran seni siswa diajarkan untuk mengembangkan diri dalam bentuk pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai contoh dengan pelajaran seni siswa dapat mengembangkan sikap dan kemampuan agar dapat berkreasi dan menghargai cita rasa seni. Adapun kegiatan siswa dalam mengembangkan kreatifitas yaitu dengan mengapresiasi dan menumbuhkembangkan kecintaan mereka terhadap seni, termasuk didalamnya adalah Musik Tradisi. Oleh karena itu Musik Tradisi di sekolah khususnya SMA sudah seharusnya diajarkan dengan menyenangkan dan mudah di pahami menurut kaidah musik yang ada. Didalam standar proses pendidikan tersebut, guru merupakan komponen yang sangat penting, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Hal ini sangat penting karena berdasarkan pengalaman selama ini, mengenai kemajuan teknologi yang mempengaruhi perkembangan psikologi pendidikan pada masa sekarang ini menjadikan persepsi makna, dari sekedar aktifitas menyampaikan materi pelajaran, pada masa sekarang ini berubah menjadi aktifitas mengatur lingkungan agar siswa mau belajar. Untuk itu perlu dilakukan strategi pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kegiatan pembelajaran Musik tradisi di SMA Kartika 1-5 Kota Padang tetap berjalan lancar meskipun disetiap kelas terdapat siswa maupun siswi yang kurang berminat bahkan tidak memahami tentang Musik Tradisi sama sekali. Namun guru Musik Tradisi di SMA Kartika 1-5 Kota Padang ini memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar mata pelajaran Musik Tradisi, dengan kreatifitasnya yang mampu membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Keberhasilan guru dalam mengajar Musik Tradisi ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih para siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang di bidang Musik Tradisi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran musik tradisi dilaksanakan, oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, Menurut Moleong ciri-ciri kualitatif yaitu: (1) Kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Kelas XII.4 SMA Kartika 1-5 Kota Padang. Sumber data mengenai Perencanaan pembelajaran Musik Tradisi ini diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, mengenai ketersediaan alat musik di SMA Kartika 1-5 Kota Padang, persiapan guru dalam mengajar sampai pada penyampaian pembelajaran Musik Tradisi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi langsung dan panduan wawancara. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran

Guru seni budaya menerapkan proses pengelolaan yang hampir sama pada masing-masing kelas. Senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru seni budaya SMA Kartika 1-5 Kota Padang yaitu Ainil Mardiyah, S.Pd menyatakan bahwa beliau menerapkan pengelolaan yang relatif sama antara kelas yang satu dengan yang lainnya, namun tidak dipungkiri juga oleh guru yang terkadang harus memberikan tindakan pengelolaan yang berbeda pada setiap kelas dengan alasan guru harus menyesuaikan karakteristik kelas yang tampak pada perilaku siswa yang berbeda-beda yang diantaranya juga adanya perbedaan latar belakang, kondisi dan kemampuan siswa. Di kelas XII 4 dan XII 3 pada tanggal 21 April 2020 guru menerapkan pengelolaan kelas yang sama pada saat membuka pelajaran, namun berbeda saat menyampaikan pelajaran. Sedangkan di kelas XII 3 siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran dan dalam permainan musik tradisi mereka terlihat masih belum baik, diantara beberapa siswa terlihat masih belum menguasai materi pelajaran, maka dari itu guru mensiasati hal tersebut dengan cara bermain gitar memainkan lagu bergenre country dari penyanyi Amerika yang terkenal saat ini yaitu Taylor Swift.

Guru mengajak siswa yang sudah bisa bermain alat musik untuk memainkan lagu yang sudah di demonstrasikan oleh guru dengan format bersama. Seperti yang diungkapkan siswa yang bernama Tari, dia mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi karena melihat teman-temannya yang bermain alat musik memainkan lagu yang di berikan oleh guru. Setelah mendemonstrasikan sebuah lagu, guru memerintahkan para siswa mencoba alat musik yang menarik bagi mereka. Guru mengamati siswa bermain alat musik secara bergantian dengan tujuan mengamati dan membantu proses belajar siswa, dan sesekali siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pelajaran dan sesekali siswa juga meminta bantuan guru dalam memainkan alat musik yang mereka mainkan, lalu guru mengelompokkan siswa-siswa dengan format yang berbeda-beda sesuai kapasitas para siswa. Peneliti melihat adanya kerjasama yang baik antar siswa dengan siswa yang lain terlihat saling membantu dalam proses belajar memainkan alat musik. Guru seni budaya SMA Kartika 1-5 Kota Padang mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pengelolaan kelas dengan membuat kelompok belajar tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih mudah tercapai karena siswa termotivasi dengan melihat siswa lain yang sanggup memainkan instrumen musik tersebut. Di kelas XII 4, siswa terlihat lebih siap dalam pembelajaran dan lebih terlihat menguasai materi pelajaran. Pada permainan musik kelas XII 4 terlihat lebih berhasil dalam pembelajaran. Namun tidak dipungkiri tetap ada beberapa siswa yang belum bisa menguasai materi pelajaran, namun jumlahnya sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang telah berhasil menguasai materi pelajaran. Guru mengambil langkah dengan cara mendekati langsung kepada siswa-siswa yang dianggap belum menguasai materi. Disamping siswa-siswa lain latihan masing-masing dan beberapa siswa mengelompok untuk saling memberi bantuan, guru mendekati secara khusus kepada siswa yang kesulitan dan dengan sabar dan telaten guru membantu siswa dalam memainkan instrument musik yang telah siswa pilih sendiri. Pengelolaan demikian dilakukan terus menerus oleh guru jika guru benar-benar dibutuhkan siswa secara khusus untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas lainnya, dapat dilihat pada kebiasaan guru dalam

memberi pertanyaan-pertanyaan pada siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada setiap awal pembelajaran dimulai guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui seberapa daya serap siswa terhadap materi yang pernah disampaikan.

Selain pertanyaan-pertanyaan guru juga mempunyai kebiasaan untuk meminta siswa memainkan instrumen atau alat musik kepada beberapa siswa, hal ini dilakukan jika materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya adalah praktek. Hal ini menjadi kebiasaan seperti yang dikemukakan oleh siswa kelas XII 3 mengungkapkan bahwa dalam awal pembelajaran guru biasanya memberi pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya, selain itu guru menanyakan siswa apakah ada kesulitan dalam materi sebelumnya. Pertanyaan yang dilontarkan dimaksudkan untuk memastikan siswa telah siap mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan pada inti pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Musik Tradisi selalu berdasarkan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diantaranya hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru pada awal mula pembelajaran, pada bagian inti pembelajaran dan pada akhir pembelajaran yang diterapkan di kelas, sama dengan yang tercantum dalam RPP. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah konsisten dalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan strategi persiapan sebelumnya. Guna mencapai tujuan pembelajaran ini, guru menggunakan strategi berkelompok dengan tahapan seperti berikut:

- a. Pada tahap awal pembelajaran, guru menyajikan musik dengan menggunakan media laptop dengan bantuan speaker hingga benar-benar bisa didengar siswa dengan jelas. Guru memperkenalkan materi lagu baru kepada siswa yaitu lagu tradisional yang berjudul cak dindin. Guru menuliskan notasi dengan lengkap di papan tulis untuk guide siswa yang belum hafal. Guru memainkan lagu yang diputar dengan beberapa alat musik diantaranya gendang, serunai dan talempong dengan tujuan memberi gambaran kepada siswa tentang bagaimana cara memainkan alat musik tradisi dan membuat suasana belajar lebih hidup sehingga dapat membangun minat dan apresiasi siswa terhadap pelajaran.
- b. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru membagi kelompok siswa berjumlah 5 sampai 6 siswa setiap kelompok. Guru membagi kelompok siswa dengan diundi, dengan tujuan agar dalam pembagian kelompok guru bersikap adil terhadap siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan bahwa setiap kelompok merupakan satu kelompok yang dengan personil 5 sampai 6 siswa.
- c. Pada bagian akhir pembelajaran, guru menanyakan pengalaman siswa dalam belajar, menanyakan kesulitan siswa dalam belajar, mengevaluasi siswa, dan memberi nasehat arahan kepada siswa sampai pada memberi gambaran kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.

Strategi berkelompok diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa, seperti saling menghargai, saling berbagi, dan saling bertukar pendapat antar siswa, wawasan siswa lebih terbuka karena siswa-siswa dihadapkan pada situasi untuk berbagi pendapat, berbagi keterampilan misalnya tentang cara menyanyikan dan cara memainkan alat musik. Terkait dengan pembelajaran musik tradisi di SMA Kartika 1-5 Kota Padang peran guru dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran terlihat ketika guru memberikan motivasi kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dengan nasehat-nasehat dan himbuan agar semangat siswa tetap terjaga hingga akhir pembelajaran.

2. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang perannya sebagai manager pengajaran juga meliputi bagaimana guru harus menggunakan media atau sarana pembelajaran yang menarik yang tentu saja harus mempermudah proses siswa dalam menangkap informasi dari guru. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar guru mengatur ketersediaan sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan yang akan dimanfaatkan. Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian, materi pembelajaran Musik Tradisi di kelas XII4SMA Kartika 1-5 Kota Padang sedang membahas mengenai permainan musik tradisional mancanegara. Pada materi pembelajaran ini selain menggunakan metode pembelajaran ceramah, guru juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan praktik menggunakan alat musik gitar. Instrument gitar milik sekolah kurang memenuhi dibanding dengan jumlah siswa yang banyak, maka guru mensiasati agar siswa yang sanggup mengusahakan membawa alat musik sendiri, namun tidak bersifat wajib agar tidak membebaskan siswa.

Guru juga mengajukan pembelian alat musik tradisi kepada sekolah untuk menambah jumlah peralatan dan untuk mendukung pembelajaran, dan bagi siswa yang tidak memegang alat musik milik sekolah maupun milik pribadi guru memerintahkan siswa mengelompok dengan teman yang lain agar tetap belajar dengan efektif. Strategi penggunaan media pembelajaran juga terlihat dari hasil penelitian proses pembelajaran tanggal 22 April 2020 peneliti berhasil menyimpulkan dengan melihat keseluruhan proses pembelajaran pada saat para siswa di minta untuk mencoba memainkan seperangkat alat musik tradisi. Media yang utama yang guru persiapkan yaitu lagu lagu daerah setempat yang berjudul tak tontong sudah dituliskan akordnya oleh guru di papan tulis dan ada beberapa siswa yang menyalin di kertas lalu ditaruh pada stand partitur saat maju praktek memainkan alat musik tradisi yang mereka pilih. Guru juga menggunakan laptop dan speaker untuk mengenalkan dan memperdengarkan lagu baru pada siswa.

Guru mempersiapkan alat-alat musik di ruang musik sebelum pembelajaran, guru juga menyiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Dari hasil pengamatan pada saat observasi diketahui bahwa dalam setiap penyampaian materi pelajaran guru tidak menggunakan buku panduan untuk siswa, namun dalam penyampaian pelajaran guru yang menjelaskan dengan sesekali mencatat hal penting di papan tulis yang kemudian dicatat oleh siswa. Guru seni budaya SMA Kartika 1-5 Kota Padang Ibu Ainil Mardiyah memiliki alasan sendiri mengapa tidak menggunakan buku panduan untuk siswa dikarenakan ini merupakan salah satu motifasi untuk belajar siswa karena siswa menjadi termotifasi untuk mendengarkan, mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, selain itu juga agar ingatan siswa lebih baik dalam hal mengingat materi karena siswa sendirilah yang mencatatnya. Keberhasilan suatu strategi atau metode pembelajaran pada dasarnya membutuhkan ketersediaan sarana yang memadai. Ketersediaan alat musik ketika diperlukan juga menunjukkan terdapatnya persiapan pembelajaran yang baik pula. Pernyataan guru Musik Tradisi pada kesempatan wawancara pada tanggal 21 April menjelaskan bahwa ketersediaan alat musik di sekolah sangat mendukung pembelajaran karena guru dapat dengan mudah untuk proses pembelajaran dan guru juga dapat dengan langsung mendemonstrasikan cara memainkan alat musik.

Pembelajaran Musik Tradisi baik teori maupun praktek tetap dilaksanakan di ruang musik karena Guru mempunyai pedoman bahwa dalam pembelajaran teori sekalipun dalam musik tradisi tetap menghadirkan unsur bunyi agar efektif dan tidak mengganggu kelas lain, teori juga tetap dilaksanakan di lab musik. Hal ini juga disampaikan oleh siswa

bernama Yayat, Hari dan Christo bahwa setiap pembelajaran musik tradisi selalu diadakan di ruang musik, siswapun berpendapat bahwa pembelajaran musik tradisi di ruang musik sangat nyaman. SMA Kartika 1-5 Kota Padang memiliki ruang musik dengan dilengkapi alat-alat musik yang cukup lengkap yang dapat dipergunakan untuk kegiatan musik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan latihan musik yang lain di luar jam pelajaran. disamping guru telah menyiapkan bahan ajar untuk menyampaikan materi teori, guru juga mempersiapkan alat musik untuk mempraktekannya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Kartika 1-5 Kota Padang yang berhasil peneliti wawancarai pada tanggal 21 April 2020 yaitu pengadaan berbagai fasilitas pendukung di sekolah dimaksudkan agar dimanfaatkan secara maksimal sehingga para siswa lebih menguasai materi pelajaran.

3. Penerapan Metode, Model dan Pendekatan Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara merealisasikan suatu strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, meskipun strateginya sama, metodenya sama, teknik - teknik implementasinya dapat berbeda menyesuaikan pada karakteristik siswa yang berbeda-beda. Seperti yang diterapkan oleh guru seni budaya SMA Kartika 1-5 Kota Padang dalam pembelajaran Musik Tradisi. Adapun metode - metode yang diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah dilakukan pada saat awal membuka pelajaran, diskusi dilakukan dalam memecahkan masalah seperti saat mendapati siswa yang kesusahan, demonstrasi, kerja kelompok, dan juga drill yang dilakukan saat mendekati evaluasi pembelajaran. Mengelompokkan siswa pada saat belajar diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa, seperti saling menghargai, saling berbagi, dan saling bertukar pendapat antar siswa, wawasan siswa lebih terbuka karena siswa-siswa dihadapkan pada situasi untuk berbagi pendapat, berbagi keterampilan misalnya tentang cara cara menyanyikan dan cara memainkan alat musik. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja, metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan pada pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal. Guru harus menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena tidak semua siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang memiliki antusias dan kemampuan yang berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran Musik Tradisi, seperti contoh dalam memainkan sebuah alat musik, setiap siswa memiliki kesulitan masing-masing. Guru tetap berpegang teguh dengan prinsip bahwa dalam pembelajaran musik siswa tidak diharuskan mahir dalam memainkan alat musik. Disinilah guru menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran terutama pendekatan untuk pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun kesulitan dalam praktek memainkan instrument musik. Selain guru membantu dan mengarahkan siswa, guru jg mengelompokkan siswa agar mereka bisa saling bekerja sama sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat untuk dicapai. Guru juga berlaku sebagai model dalam pembelajaran, saat menyampaikan materi guru sering memainkan alat musik tradisi ataupun alat musik yang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk membantu mempermudah dalam penyampaian materi. Selain itu guru juga sering memperlakukan beberapa siswa yang mahir untuk memainkan alat musik di depan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dimaksudkan agar siswa yang lain bisa lebih termotivasi lagi untuk belajar.

4. Pendekatan Untuk Memotivasi Siswa

Guru seni budaya SMA Kartika 1-5 Kota Padang melakukan tindakan yang bersifat memotivasi siswa sehingga mampu mengubah minat siswa yang awalnya rendah menjadi tinggi. Para siswa tampak antusias memperhatikan guru dalam pembelajaran Musik Tradisi. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan menciptakan suasana pelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Wawancara peneliti dengan guru Musik Tradisi SMA Kartika 1-5 Kota Padang pada tanggal 21 April 2020 guru mengungkapkan bahwa minat siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang dalam belajar musik sangat tinggi, ini dibuktikan siswa dalam pembelajaran musik tradisi dengan semangat dan antusias, selain itu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik sangat banyak dan dibuktikan dengan kejuaraan-kejuaraan siswa dalam bidang musik. Ibu Ainil Mardiyah selaku guru seni budaya mengungkapkan bahwa untuk membangun motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran musik tidak lepas dari peran serta pihak sekolah terhadap dalam mendukung pembelajaran musik baik dalam maupun luar kelas. Beliau mengungkapkan bahwa tersedianya sarana pendukung pembelajaran musik yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran musik selain itu sekolah ikut serta membantu memberikan wadah pengembangan minat dan bakat siswa dibidang musik.

5. Evaluasi Pembelajaran

Guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar. Evaluasi hasil belajar disamping memperlihatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran berlangsung juga dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan praktek. Sebelum mengadakan evaluasi, Guru memberikan informasi kepada siswa pada pertemuan. Sebagai bagian dari pelaksanaan strategi evaluasi pembelajaran guru juga berperan melakukan evaluasi pengajaran. Dalam kegiatan ini, guru seni budaya SMA Kartika 1-5 Kota Padang memberikan penelitian dalam teori dan praktek. Guru mengecek absensi siswa dan menanyakan kesiapan siswa. Setelah semua siap, barulah kegiatan evaluasi pembelajaran dimulai, lagu tidak dimainkan secara penuh dikarenakan untuk menghemat waktu dan alat musik yang terbatas, setelah itu guru langsung mengevaluasi dan mengarahkan permainan siswa. Jika diperlukan guru mengulangi satu kali perbaikan kepada siswa, kemudian seterusnya hingga selesai. Guru melakukan evaluasi secara keseluruhan setelah semua siswa sudah melakukan praktek.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa guru telah melakukan sebuah evaluasi pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan lisan di setiap awal pembelajaran, diadakannya evaluasi setiap kali penyelesaian Kompetensi Dasar, diadakannya tes remedial, dan tes universal yaitu ujian tengah semester dan ujian semester.

Evaluasi pembelajaran ini merupakan langkah guru dalam mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar, dengan demikian guru akan mengevaluasi dirinya dalam hal memberi informasi kepada siswa, kemudian guru akan memperbaiki strategi mengajarnya demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang strategi pembelajaran seni budaya pada bidang Musik Tradisi di SMA Kartika 1-5 Kota Padang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Persiapan pembelajaran ditunjukkan guru dengan pembuatan RPP yang berorientasi kepada kurikulum dan silabus yang digunakan.
2. Pengelolaan pembelajaran. Guru menerapkan pengelolaan kelas yang relatif sama namun dikondisikan juga dengan karakter masing-masing kelas maupun siswanya yang setiap saat berubah.
3. Penggunaan media pembelajaran mengarah pada persiapan dan memanfaatkan media yang ada sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Penerapan metode, model dan pendekatan pembelajaran. Penerapan yang dilakukan guru hampir sama di setiap kelas, namun dapat berubah menyesuaikan karakteristik siswa yang berbeda-beda.
5. Pendekatan untuk memotivasi siswa, guru melakukan pendekatan personal, kelompok dan bervariasi. Serta didukung oleh sekolah dengan menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang baik.
6. Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan saat UTS dan UAS, namun dengan mengadakan ulangan harian setelah penyelesaian KD dan pada proses pembelajaran berlangsung melihat sikap maupun respon siswa, melihat jawaban pertanyaan lisan dari guru

Daftar Rujukan

- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syaiful dan Aswan. 2006. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2010. Reseach Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Degeng, N. S. 1989. Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Djamarah.1991. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional Djamarah dan Zain, A. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Fathurrohman, P. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo. Hamalik. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah dan Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M B dan Huberman, A. Michael.1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Scripta Cendikia
- Sagala. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta. Sanjaya,
- Wina.2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2008. Interaksi dan Motivasi BMusik Tradisielajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada. Stoner. 1992. Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiharsono. 2007. Koperasi Indonesia. Jakarta: Direktorat PSMP Depdiknas
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo. 1988. Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar Teorotis dan Praktis. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Wena, Made. 2010. Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- _____ 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara.